

OPTIMALISASI GERAKAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PRODUK *MR. BRAMS COOKIES* BAWANG MERAH DI DESA KLAGEN KECAMATAN REJOSO

Nurul Mahruzah Yulia¹, Festian Cindarbumi²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

¹ nurulmahruzah@gmail.com, ² festian.cindarbumi@unugiri.ac.id

Article History:

Received: 08-05-2023

Revised: 26-05-2023

Accepted: 01-06-2023.

Keywords: **Community Empowerment and Welfare Movement; Shallot Potential; Product Manufacturing Training**

Abstract:

Shallots are the most potential agricultural product in Klagen Village, Rejoso District, Nganjuk Regency, East Java. Famous as a typical Indonesian spice, this typical Nganjuk Shallot has a different taste and texture from shallots in other regions. Unfortunately, even though this plant has potential and has many benefits for health and as a natural flavor enhancer, the people of Klagen village are not able to optimize and develop processed products from Shallots. With this service activity, the author aims to provide education to the public to increase the economic value of Shallots by processing them into Mr. Cookies. Brams. The service was carried out using the training method which was carried out with demonstrations and hands-on practice with several PKK mothers regarding how to process Mr. Cookies. Brams. In addition to processing, the training participants also gain knowledge for marketing a product. The results achieved from this service activity are the creation of processed innovations into Mr. Cookies. Brams, while adding to its economic value

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu motor penggerak perekonomian. Masyarakat dapat mengambil peran yang strategis melalui usaha mikro (Aryanta, et al., 2019). UMKM merupakan usaha paling produktif dan paling besar di Indonesia, setidaknya ada 99% pengusaha di Indonesia adalah UMKM (Yuli Rahmini Suci, 2008). Namun, dengan kehadiran virus Covid-19 muncul krisis diberbagai bidang khususnya di bidang ekonomi (Yulia & Zuhriyah, 2022b). Bidang ekonomi ini terdampak karena terdapat pembatasan pergerakan masyarakat (Kusumadewi et al., 2020). Pembatasan kegiatan mengumpulkan orang dan juga pembatasan gerak manusia menjadi salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 (Kurniawati et al., 2020). Meski hal tersebut memberi dampak di bidang UMKM (Yulia & Zuhriyah, 2022a). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk kembali menggeliatkan mode perekonomian setelah adanya pandemi ini adalah kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini bisa dilakukan dengan kegiatan edukasi ataupun pelatihan.

Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk memiliki masyarakat yang aktif dalam gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat yang diwadhahi oleh PKK. Kegiatan PKK yang rutin menjadi sarana diskusi dan pengembangan kemampuan berkelanjutan. Desa Klagen memiliki potensi hasil alam dimana mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani bawang merah, pekebun, peternak, karyawan, wiraswasta dan pedagang (Obs, 2022). Dengan hasil alam utama berupa tanaman lokal bawang merah pemanfaatannya tidak sekedar dijual menjadi sayur. Akan tetapi juga dibuat produk olahan seperti keripik bawang merah yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kendala atau permasalahan yang dialami oleh warga Desa Klagen dalam membuat

keripik bawang merah adalah kurangnya tenaga produksi, cara mengawetkan dan mempercantik produk, dan pemasarannya. Pemerintahan Desa Klagen telah mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat terkait pembuatan keripik bawang merah dengan harapan setelah mendapatkan pelatihan-pelatihan tersebut warga desa mampu memberikan kontribusi untuk masyarakat desa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Namun seiring berjalannya waktu warga desa sulit menjalankan ilmu dari pelatihan.

Bawang merah memiliki banyak manfaat seperti menambah cita rasa masakan, mengobati berbagai penyakit seperti pusing (*vertigo*, *pengeng*), bisul, batuk, batuk kering (*cekehan*), batuk sesak (*dekah*), disentri (*mejen*), sembelit, susah tidur (*insomnia*), dan pilek (untuk anak-anak dan bayi) (Kuswardhani, 2016). Secara general, bawang merah memiliki kandungan gizi dan senyawa aktif yang berfungsi preventif yang diperoleh ketika dikonsumsi sebagai bumbu masakan, dan berfungsi kuratif saat dimanfaatkan sebagai obat herbal (Aryanta, 2019). Manfaat dan kegunaan Bawang Merah yang banyak tersebut, tentu membuat bawang merah menjadi rempah favorit di Indonesia. Hampir setiap rumah selalu memiliki bawang merah di dapurnya. Namun sayangnya, Bawang Merah ini memiliki harga yang fluktuatif. Ketika harga Bawang Merah merosot, petani tentu mengalami kerugian.

Merujuk pada informasi yang telah dijelaskan tersebut, maka diperlukan inovasi dan ide kreatif yang dapat menjadi solusi alternatif ketika bawang merah mengalami kemerosotan harga. Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah bawang merah menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan cenderung stagnan. Pembuatan olahan bawang merah sebagai upaya memanfaatkan potensi di Desa Klagen secara optimal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan Optimalisasi Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Produk Mr. Brams Cookies Bawang Merah di Desa Klagen Kecamatan Rejoso. Pelatihan ini menekankan 2 hal penting, yakni terkait produksi dan pemasaran. *Outcome* yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah warga Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dapat memanfaatkan potensi desa yakni awingg Merah dengan inovasi dan kreasi kuliner sekaligus peluang pemasarannya

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berbasis PAR (*Participatory Action Research*). PAR itu mempunyai tiga Variabel kunci yaitu, *Partisipatoris*, *Action* (aksi) dan *Research* (penelitian). Zainuddin dkk (2014:104) menyatakan, ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail, sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya, (2) *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan, dan (3) *Participatory*, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.

Bentuk praksis PAR dalam kegiatan ini adalah mengerucut pada pelatihan yang bertujuan pada gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni:

1. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara merupakan langkah awal untuk meninjau sejauh mana potensi yang ada di Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk terkait dengan

jenis dan banyaknya sumber daya yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini untuk mengerucutkan masalah yang ada di masyarakat. Konsep PAR dalam tahap ini diterapkan dengan baik agar problematika yang muncul benar-benar berbasis keresahan masyarakat Klagen.

2. Ceramah dan Diskusi

Metode ini digunakan untuk mempermudah tim dalam penyajian konsep kepada para peserta pelatihan yang akan dibuat. Konsep penting yang disajikan penulis, diharapkan dapat dipahami secara mudah dan dapat menyatukan mindset terkait gizi dan manfaat tanaman bawang merah. Bagaimana manfaat dan cara mengolahnya agar memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu pemilihan metode ini juga dikhususkan agar peserta dapat mudah menguasai konsep penting dalam pelatihan. Presentasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan memadukan visualisasi gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik (Yulia, 2020). Pelatihan yang dilakukan dikemas sepadat mungkin sehingga membuat peserta aktif dalam diskusi terkait materi pembuatan *Cookies Mr. Brams* (Yulia & Sutrisno, 2022).

3. Demonstrasi dan Praktek

Metode ini dipilih karena lebih efektif mengingat tim dapat menunjukkan secara langsung proses pembuatan *Cookies Mr. Brams*. Mulai dari awal hingga akhir peserta bisa mengikuti dan menelaah prosesnya. Pengolahan bawang merah ini nantinya diharapkan dapat menunjang sektor ekonomi masyarakat pasca Pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pelatihan produksi dan pemasaran *Cookies Bawang Merah Mr. Brams* yang dilakukan di Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk bertujuan untuk menambah nilai ekonomis Bawang Merah dan mensukseskan program pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Agenda PKM yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pra-Pelatihan

Tim pengabdian masyarakat desa Klagen terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara bersama perangkat desa dan masyarakat untuk memetakan potensi dan merencanakan solusi terhadap permasalahan yang ada. Berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat baik SDA maupun SDM diketahui potensi paling potensial di Desa Klagen adalah Bawang Merah. Bawang merah yang *fluktuatif* bisa berpotensi merugikan petani. Terlebih dampak Pandemi Covid-19 membuat perekonomian menjadi tidak jelas. Banyak warga Klagen yang takut membuka peluang usaha karena kuatnya ketidakpastian. Dan mereka berusaha untuk mencari kesibukan serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menambah pendapatan. Problematika yang ada dianalisis sampai memunculkan ide bahwa diperlukan optimalisasi sumber daya yang tersedia. Baik sumberdaya alam, manusia, maupun teknologi di Desa Klagen. Optimalisasi tersebut dimulai dengan pemanfaatan potensi paling besar yakni bawang merah. Dimana pengolahan bawang merah memerlukan inovasi sehingga produk yang nanti keluar menjadi solusi dari masyarakat Klagen yang sesuai dengan kebutuhan pasar.



Dokumentasi, wawancara bersama perangkat desa Desa Klagen Rejoso

Olahan yang direkomendasikan tim dari bawang merah penyedap rasa, menjadi olahan yang punya cita rasa, yakni *cookies*. *Cookies* terbukti sangat diminati oleh semua anggota keluarga (Arumsari et al., 2021). Selain untuk dikonsumsi pribadi, olahan ini juga bisa dijual-belikan karena lebih tahan lama. *Cookies* dengan demikian memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan cenderung stagnan, terlebih *Cookies Mr. Brams* dapat dijadikan sebuah oleh-oleh. oleh karena itu itu, dengan olahan *cookies* ini, nilai ekonomis bawang merah bisa meningkat.

b. FGD dan Pelatihan

FGD pasca wawancara diperlukan oleh tim untuk memberikan kemantapan akan pilihan pelatihan yang dilaksanakan. Dimana dalam hal ini FGD bertujuan juga untuk konfirmasi atas data yang diperoleh tim sebelum memutuskan pelatihan yang tepat untuk masyarakat Desa Klagen Kecamatan Rejoso.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara hangat dan lancar, para peserta pelatihan antusias untuk mengikuti dan bertanya jawab dengan penyaji materi. Instruktur/penyaji menguraikan konsep penting terkait pengolahan produk *Cookies Mr. Brams* dan *digital marketing*.



Dokumentasi pelatihan

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi produksi Cookies Mr. Brams dan pembuatan akun-akun pemasaran online. Demonstrasi ini dilakukan dengan penjelasan langkah-langkah yang jelas yang bisa dipraktekkan secara langsung oleh peserta. Praktek langsung dan demonstrasi ini berhasil menghasilkan produk Cookies Mr. Brams dan akun-akun jual beli online. 100% peserta pelatihan pada kegiatan yang dilakukan PKK di Balai Desa Klagen dapat mempraktekkan dengan baik pengolahan Bawang Merah dan membuat serta memanfaatkan akun-akun marketing online dengan pendampingan intensif yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.



Dokumentasi praktik membuat produk

Untuk menambah ketrampilan dan kemampuan peserta pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat mendesain group yang digunakan sebagai sarana sharing yang ditujukan sebagai wadah untuk memotivasi peserta pelatihan (Purnomo, 2021). Hal ini sesuai dilakukan guna mengaplikasikan strategi pasca pelatihan, dengan membentuk sharing grup sebagai wadah pembangun suasana. Wadah ini mampu menjadi motor penyemangat serta membangun ikatan persaudaraan, kekompakan antar peserta sekaligus wadah untuk sharing permasalahan yang dihadapi, sehingga bisa di diskusikan bersama antar peserta pelatihan dan pendampingan terkait proses produksi dan pemasaran Cookies Mr. Brams. Hasil pelatihan adalah berupa produk Mr. Brams dan akun-akun media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk pemasaran online, yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Sehingga dengan akun online ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan pasca Pandemi Covid-19 serta bisa survive di tengah harga Bawang Merah yang *Fluktuatif*.



Dokumentasi bentuk pemasaran online

2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan produksi dan pemasaran *Cookies* Bawang Merah Mr. Brams yang dilakukan di Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk bertujuan untuk menambah nilai ekonomis Bawang Merah dan mensukseskan program pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Banyak warga Klagen yang takut membuka peluang usaha karena kuatnya ketidakpastian. Dan mereka berusaha untuk mencari kesibukan serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menambah pendapatan. Problematika yang ada dianalisis sampai memunculkan ide bahwa diperlukan optimalisasi sumber daya yang tersedia. Baik sumberdaya alam, manusia, maupun teknologi di Desa Klagen. Optimalisasi tersebut dimulai dengan pemanfaatan potensi paling besar yakni bawang merah. Dimana pengolahan bawang merah memerlukan inovasi sehingga produk yang nanti keluar menjadi solusi dari masyarakat Klagen yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Olahan yang direkomendasikan tim dari bawang merah penyedap rasa, menjadi olahan yang punya cita rasa, yakni *cookies*. *Cookies* terbukti sangat diminati oleh semua anggota keluarga (Arumsari et al., 2021). Selain untuk dikonsumsi pribadi, olahan ini juga bisa dijual-belian karena lebih tahan lama. *Cookies* dengan demikian memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan cenderung stagnan, terlebih *Cookies Mr. Brams* dapat dijadikan sebuah oleh-oleh.

Peserta pelatihan juga dibekali ketrampilan dan kemampuan online sebagai salah satu strategi jualan di masa pandemi. Tim pengabdian mendesain group yang digunakan sebagai sarana sharing yang ditujukan sebagai wadah untuk memotivasi peserta pelatihan (Purnomo, 2021). Hal ini bertujuan pasca pelatihan, dengan membentuk *sharing grup* dapat mempermudah komunikasi serta menjalin market yang lebih luas. Wadah tersebut diharapkan mampu menjadi motor penyemangat serta membangun ikatan persaudaraan, kekompakan antar peserta sekaligus wadah untuk sharing permasalahan yang dihadapi,

sampai dinamika proses produksi dan pemasaran *Cookies* Mr. Brams.

KESIMPULAN

Optimalisasi Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Produk Mr. Brams Cookies Bawang Merah di Desa Klagen Kecamatan Rejoso ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan tujuan untuk memperkaya wawasan serta pengalaman bagi warga terkait proses produksi Cookies Mr. Brams dan marketing online. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat dimotivasi untuk terus bangkit di tengah gempuran pasca pandemi Covid-19 dengan inovasi-kreasi pengolahan potensi desa lainnya. Selain itu, dalam bidang marketing digital hasil produksi, bisa memanfaatkan *platform* media sosial dan aplikasi marketing online. Output kegiatan ini adalah semua peserta pelatihan berhasil mengimplementasikan cara pembuatan Cookies Mr. Brams dan melakukan marketing secara online, dimulai dengan mengupdate produk melalui stories WA ataupun Stories IG. Dengan demikian target pengabdian telah sukses dilakukan. Selain itu dengan adanya mentoring ini, masyarakat diharapkan mampu berhasil dan dapat mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk Pasca Pandemi Covid-19

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada para *stake holder* yang ada pada Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, para pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang ada di Bojonegoro atas izin dan fasilitas kegiatan yang didukung penuh. Serta beberapa pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, K., Widiyanto, D. I., & Yuniarti, E. (2021). *Kandungan Proximat Keripik Kulit Ikan Tenggiri (Scomberomorus commerson) dengan Metode Pengeringan yang Berbeda*. 14(2), 445–451.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Bawang Merah Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.280>
- Kurniawati, K. R. A., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58–65.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasiha, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 7–13.
- Kuswardhani, D. S. (2016). *Sehat tanpa Obat dengan Bawang Merah-Bawang Putih*. Rapha Publishing.
- Purnomo, N. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan
-
- 45 | **BHAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**
Nurul Mahruzah Yulia, Festian Cindarbumi

- Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3).
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sutrisno, & Yulia, N. M. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS*:, 5(1).
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Yulia, N. M. (2020). *Pengaruh pembelajaran Elicit-Confront-Identify-Resolve-Reinforce (ECIRR) terhadap kemampuan penalaran dan komunikasi matematis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=cKhrKNQAAAAJ&citation_for_view=cKhrKNQAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC
- Yulia, N. M., & Sutrisno. (2022). Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review). *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 258–265. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.514>
- Yulia, N. M., & Zuhriyah, A. (2022a). *Nurul Mahruzah, Ainu Zuhriyah Optimalisasi Potensi Desa*. 3(1), 28–34.
- Yulia, N. M., & Zuhriyah, A. (2022b). Pelatihan Digital Marketing Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Masyarakat Desa Ngguyangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 468–473. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4391>